

BAB V

PENUTUP

V.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis univariat, bivariat, dan multivariat yang dilakukan pada 11.508.029 responden, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Proporsi remaja di Indonesia tahun 2019 yang pernah merokok elektronik adalah 22,7%.
- b. Pelajar yang pernah merokok elektronik didominasi usia 13-15 tahun, jenis kelamin laki-laki, sedang menempuh SMP, menghabiskan uang rata-rata >30.000 per minggu, memiliki pengetahuan bahaya rokok kurang dan sikap yang baik.
- c. Mayoritas pelajar yang pernah merokok elektronik mengaku membeli produk dari orang lain.
- d. Sebagian besar pelajar yang pernah merokok elektronik pernah melihat orang lain merokok di rumah, ruangan tertutup, ruangan terbuka, dan sekolah. Mayoritas responden tidak pergi ke acara apapun dalam 30 hari terakhir, tidak pernah mendapat tawaran produk, tidak melihat orang tua merokok, dan tidak membeli rokok dalam 30 hari terakhir. Namun, sebagian besar responden pernah mendengar atau melihat iklan anti rokok di media massa, pernah melihat guru merokok, mendapat informasi rokok elektronik dari teman, dan pernah mendapat informasi bahaya rokok di kelas.
- e. Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok elektronik pada remaja adalah faktor predisposisi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, uang saku), faktor pemungkin (fasilitas), dan faktor penguat (iklan rokok, guru merokok, orang tua merokok, kawasan tanpa rokok, iklan anti rokok di media massa, iklan anti rokok di program acara, edukasi bahaya rokok, mendapat tawaran produk rokok, penjual). Faktor jenis kelamin yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku merokok elektronik pada remaja di Indonesia.

- f. Penjual memiliki peran penting dalam mencegah remaja membeli rokok elektronik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penjual 2 masih mengizinkan pelajar membeli produk rokok elektronik dan Penjual 1 juga masih memberikan tawaran potongan harga kepada pembeli.

V.2 Saran

Saran yang dapat diusulkan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

- a. Bagi Responden

Kepada responden yang sudah mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku merokok elektronik dapat menghindari faktor-faktor tersebut dan memperingati dalam lingkaran pertemanan agar tidak terjerumus dan sulit untuk keluar dari perilaku tersebut. Responden dapat mengikuti diskusi/webinar terkait bahaya rokok jika tidak mendapatkan pelajaran di sekolah untuk menambah pengetahuan terkait rokok elektronik dan melakukan aktivitas-aktivitas yang bersifat positif seperti berolahraga dan membaca.

- b. Bagi Kementerian Kesehatan

Kepada pemerintah diharapkan dapat merampungkan revisi PP 109 tahun 2012 untuk memperketat aturan terkait larangan menjual produk rokok elektronik kepada anak dibawah usia legal dan membatasi atau melarang adanya iklan, promosi, dan sponsorship yang semakin marak.

- c. Bagi Institusi Pendidikan

Masih banyak responden yang menjawab tidak dan tidak tahu pernah diajarkan terkait bahaya rokok di kelas serta melihat orang lain merokok di sekolah. Oleh sebab itu, pihak sekolah perlu menguatkan upaya komunikasi informasi dan edukasi bahaya rokok dan menerapkan kawasan tanpa rokok di sekolah bukan sekadar peringatan, namun harus ada pengawasan dan sanksi bagi yang merokok di sekolah. Dalam pelaksanaannya dapat membentuk satgas anti rokok untuk mengawasi kawasan tanpa rokok termasuk sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menggunakan kuesioner yang lebih banyak dan spesifik tentang rokok elektronik serta dapat mewawancarai remaja agar didapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai faktor yang memengaruhi seseorang untuk merokok elektronik.